

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE* DAN
FINANCIAL TARGET TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam
Indeks Sri-Kehati Periode 2017-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:
Desti Wahyuni
1402184209



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE* DAN
FINANCIAL TARGET TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam
Indeks Sri-Kehati Periode 2017-2020)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Nama: Desti Wahyuni

NPM: 1402184209



Pembimbing 1,



(Deannes Isyнуwardhana, S.E., M.M., Ph.D.)

Pembimbing 2,



(Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc.)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG**

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya, Desti Wahyuni, NIM 1402184209, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Stability*, *Exsternal Pressure*, dan *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati Periode 2017-2020)” adalah benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan kecuali melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya.

Bandung, 1 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Desti Wahyuni

1402184209

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi berjudul “PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati 2017-2020)”. Adapun tujuan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Selama penyusunan proposal skripsi penulis tidak jarang mengalami kendala dan hambatan, sehingga dalam proses tersebut tidak lepas dari bimbingan, motivasi, saran, dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orangtua yang selalu memberikan segala dukungan dan doa serta kasih sayang untuk kelancaran pendidikan dan penyusunan tugas akhir penulis.
2. Bapak Dudi Pratomo, S. E., T., M. Ak. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi.
3. Bapak Deannes Isyuardhana, S. E., M. M., Ph.D. sebagai dosen pembimbing satu yang selalu membimbing penulis dari awal penyusunan. Terima kasih karena selalu memberi masukan, motivasi, saran, dan dorongan untuk bisa menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc. sebagai dosen pembimbing dua yang selalu membimbing penulis dari awal penyusunan. Terima kasih karena selalu memberi masukan, motivasi, saran, dan dorongan untuk bisa menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Ardan Gani Asalam, S.E., M.Ak., BKP. selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang berlimpah dan bermanfaat kepada penulis.
7. Teman-teman AK 42-01 yang telah menemani selama awal perkuliahan, mendukung dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh pihak yang telah yang telah membantu penulis tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan selama penyusunan penelitian ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan dapat dijadikan masukan bagi pihak yang berkepentingan. Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati menerima saran dan masukan dengan membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Bandung, 1 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Desti Wahyuni

1402184209

ABSTRAK

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang disajikan kepada kepentingan internal dan eksternal perusahaan tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan disajikan dengan baik dan benar, laporan keuangan memiliki peran terbaiknya yaitu mudah dipahami dan dapat diandalkan, untuk menghindari menyesatkan pengguna dalam membuat penilaian, pelaku bisnis harus dapat dipercaya dan tidak melakukan penipuan saat menyajikan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara handal dan relevan agar terhindar dari kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh laporan keuangan tahunan yang *go publik*.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan dengan periode 2017-2020. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan E-views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Sementara variabel *financial stability* dan *external pressure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* dan variabel *financial target* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *financial statement fraud*.

ABSTRACT

The financial report serves to provide information that is presented to the company's internal and external interests about the company's performance. Financial statements are presented properly and correctly, financial statements have the best role that is easy to understand and reliable, to avoid misleading users in making judgments, business people must be trustworthy and not commit fraud when presenting financial statements. Therefore, companies must present reliable and relevant financial reports to avoid fraud.

This study aims to determine the effect of financial stability, external pressure, and financial target variables on financial statement fraud in non-banking companies listed in the Sri-Kehati index for the 2017-2020 period. The data used in this study obtained annual financial statements that have gone public.

The population used is non-banking companies listed in the Sri-Kehati index. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained 10 companies with the 2017-2020 period. The data analysis method in this study is panel data regression using E-views 12.

The results showed that the variables of financial stability, external pressure, and financial target simultaneously were related to financial statement fraud. Meanwhile, financial stability and external pressure variables have no partial effect on financial statement fraud and financial target variables have no partial effect on financial statement fraud.

Keywords: *financial stability, external pressure, financial target dan financial statement fraud.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	1
1.2 Latar Belakang Penelitian	2
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Aspek Teoritis	6
1.5.2 Aspek Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Fraud (Kecurangan)	10
2.1.3 <i>Fraud Triangle</i>	11
2.1.4 <i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan)	13
2.1.5 <i>External Pressure</i> (Tekanan Pihak Luar)	14
2.1.6 <i>Financial Target</i> (Target Keuangan).....	14
2.1.7 <i>Financial Statement Fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan).....	15
2.1.8 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	29
2.2.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	30
2.2.3 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	30

2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Karakteristik Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel	35
3.2.1 Variabel Independen.....	35
3.2.2 Variabel Dependen.....	36
3.3 Tahapan Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	40
3.4.1 Populasi	40
3.4.2 Sampel.....	40
3.5 Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	42
3.6.1 Teknik Analisis Data	42
3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.1.2 Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.3 Pengujian Hipotesis	46
3.6.3.1 Pengujian Simultann (Uji F)	46
3.6.3.2 Koefisien Determinan (R ²).....	47
3.6.3.3 Pengujian Parsial (t)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.1.1.1 <i>Financial Stability</i>	50
4.1.1.2 <i>External Pressure</i>	51
4.1.1.3 <i>Financial Target</i>	53
4.1.1.4 <i>Financial Statement Fraud</i>	54
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas	56
4.1.3.2 Uji Heteroskedasitas	56
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	57

4.1.5 Pengujian Hipotesis	60
4.1.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	60
4.1.5.2 Uji Koefisien Determinan (R ²).....	61
4.1.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	63
4.2.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	64
4.2.3 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
5.2.1 Aspek Teoritis	68
5.2.2. Aspek Praktis.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Karakteristik Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif <i>Financial Stability</i>	50
Tabel 4. 3 <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	51
Tabel 4. 4 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif <i>External Pressure</i>	51
Tabel 4. 5 <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	52
Tabel 4. 6 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif <i>Financial Target</i>	53
Tabel 4. 7 <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	54
Tabel 4. 8 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif <i>Financial Statement Fraud</i> ...	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4. 11 Uji <i>Chow</i>	57
Tabel 4. 12 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji T)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Fraud Triangle</i>	11
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah indeks saham Sustainable and Responsible Investment atau sering dikenal dengan indeks saham Sri-Kehati yang merupakan salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham yang diperkenalkan pada tanggal 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) ini menggunakan beberapa ide yang berbeda dari indeks saham lainnya dan berkonsentrasi pada beberapa elemen, seperti: keberlanjutan, keuangan, dan standar tata kelola yang baik, serta peduli lingkungan. Indeks ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur oleh investor atau manajer investasi lainnya untuk menilai seberapa sukses suatu perusahaan mengelola operasinya dalam hal tata kelola keuangan, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Indeks Sri-Kehati terdiri dari 25 (dua puluh lima) perusahaan. Setiap enam bulan, perusahaan dievaluasi, dan jika ada yang merasa kinerjanya menurun, digantikan oleh perusahaan yang kinerjanya lebih baik pada April dan Oktober. Sebuah perusahaan harus melewati tiga langkah sebelum diterima ke dalam indeks Sri-Kehati (kehati.or.id), yaitu:

1. Langkah pertama, melakukan seleksi negatif yang melibatkan memastikan perusahaan tidak bergerak dan memiliki bisnis inti yang terkait dengan sesuatu yang negatif dalam jenis bisnis berikut: pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *Genetic Modified Organism* (GMO), dan lain-lain.
2. Langkah kedua, dari segi finansial, hanya perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan total aset melebihi Rp. 1 triliun.
3. Langkah ketiga, aspek fundamental, yayasan Kehati telah menerapkan enam karakteristik utama, termasuk tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia, yang akan digunakan untuk mengevaluasi organisasi pada tahap ini (HAM).

Selain memiliki kinerja terbaik jika dibandingkan dengan indeks lainnya dan memiliki kinerja paling konsisten, perusahaan yang masuk dalam Indeks Sri-Kehati memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, masyarakat, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Sri-Kehati sering memasukkan perusahaan yang stabil dan berkinerja tinggi karena merupakan indeks hijau. sehingga investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan indeks hijau (Kontan.co.id, 2019). Indeks Sri-Kehati dipilih sebagai fokus studi karena ingin mengetahui apakah terdapat *fraud* atau kecurangan didalam perusahaan yang termasuk dalam indeks Sri-Kehati.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Informasi keuangan tentang perusahaan yang dibagikan dengan pihak internal dan eksternal, serta ringkasan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memungkinkan pembaca laporan besar untuk berpartisipasi dalam keputusan ekonomi oleh Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1) tentang status keuangan, laporan keuangan. Untuk menghindari menyesatkan pengguna dalam membuat penilaian, pelaku bisnis harus dapat dipercaya dan tidak melakukan penipuan saat menyajikan laporan keuangan.

Laporan keuangan akan berfungsi dengan baik jika disajikan dengan benar, laporan keuangan akan peran terbaiknya yang memiliki unsur kualitatif, antara lain: mudah dipahami, dapat diandalkan, serupa, dan tepat waktu manajemen, karyawan investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah semuanya disajikan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup lebih banyak informasi daripada angka karena harus menyampaikan informasi tentang status keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.

Teori keagenan (*agency theory*) dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kontrak antara pemegang saham (*principals*) dan manajemen dikenal sebagai teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) terjadi ketika manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang bersaing. Masalah keagenan dapat muncul sebagai akibat dari

konflik kepentingan manajemen dan pemegang saham, menurunkan kualitas hasil yang dilaporkan karena tidak menghilangkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan semakin terbuka lebar jika manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Istilah yang digunakan oleh perusahaan publik untuk merilis catatan keuangan mereka dengan cara yang seakurat mungkin. Sebagai akibat dari situasi ini, perusahaan berusaha untuk memberikan laporan perusahaan yang menarik bagi pemangku kepentingan dan investor. Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan perkembangannya untuk mempertahankan dan memperluas nilai yang dipertaruhkan karena tidak ada analisis aktual yang dilakukan, jika akun keuangan mengandung kesalahan penyajian yang substansial, informasi tersebut tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Kasus pertama, PT Timah (Persero) perusahaan yang masuk dalam indeks Sri-Kehati. Pada tahun 2015, PT Timah menyajikan laporan keuangan palsu. Hal ini dilakukan karena kinerja keuangan yang terus-menerus suram. Pemimpin staf PT Timah mengungkapkan, selama tiga tahun terakhir, kondisi keuangan perusahaan memburuk. Laporan keuangan yang menggambarkan strategi efektif dan inisiatif efisiensi bersama dengan kinerja yang baik adalah tidak benar. Nyatanya, laba operasional turun Rp. 59 miliar. Sebagai informasi lebih lanjut, PT Timah tidak hanya mengalami penurunan laba, tetapi juga pertumbuhan utang di atas 100% dari tahun 2013-2015.

Dari kasus yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan *fraud triangle* untuk menggali lebih dalam pemicu tindakan kecurangan laporan keuangan. Peneliti menggunakan *fraud triangle* karena dalam kasus penipuan laporan keuangan di perusahaan, adanya dari pihak eksternal memicu manajemen untuk melakukan penipuan laporan keuangan. Faktor peluang memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan alasan yang masuk akal untuk memalsukan laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan.

Keadaan ini tidak berarti bahwa perusahaan berada pada posisi yang stabil. Sebaliknya, itu menyiratkan bahwa perusahaan tidak dapat secara efektif dan efisien memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini akan berdampak buruk pada

aliran modal dari investor. Pada kondisi tekanan (*pressure*) peneliti menggunakan variabel stabilitas keuangan dan agen pertumbuhan asset (ACHANGE). Kondisi *Fraud Triangle* kedua adalah kesempatan (*Opportunity*) merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan kecurangan. Kesempatan dapat terjadi karena lemahnya penegasan sanksi dan ketidak mampuan untuk menilai kualitas kinerja. *Fraud Triangle* ketiga yaitu rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan sikap pembenaran kecurangan yang telah dilakukan berdasarkan pembenaran seseorang.

Financial stability adalah serangkaian peristiwa yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009). Menurut penelitian (Damayanti & Suryani, 2019) menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Sementara itu, hasil penelitian (Utami et al., 2017) tidak menunjukkan adanya pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

External pressure adalah tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk memenuhi tantangan dan harapan pihak ketiga (Skousen et al., 2009). Mengenai tekanan eksternal (*External pressure*), menurut hasil penelitian (Nugroho, 2017) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian dari (Utami et al., 2017) tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial target adalah tekanan berlebihan dari dewan direksi atau manajemen untuk memenuhi target keuangan, seperti target penjualan dan pendapatan yang menghasilkan laba, menciptakan risiko. (Skousen et al., 2009). Menurut penelitian (Suryani, 2019) *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, penelitian (Vidella, A, Afiah, 2020) menyatakan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi dan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih banyak terjadi ketidak konsistenan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target* Terhadap**

***Statement Financial Fraud* pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020”.**

1.3 Rumusan Masalah

Kesengajaan atau kelalaian dari laporan keuangan yang dilaporkan yang tidak sesuai dengan aturan akuntansi disebut sebagai penipuan laporan keuangan. Tidak disadari, media massa hampir setiap hari memuat berbagai macam berita tentang kecurangan. Oleh karena itu, dilakukan deteksi dini, kecurangan bias terjadi, bisa dideteksi lebih dini dan bisa dibuktikan sebelum prinsip akuntansi tidak terpenuhi.

Berikut adalah tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan konteks yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Untuk periode 2017-2020, bagaimana *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati?
2. Untuk periode 2017-2020, apakah *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* berdampak terhadap *financial statement fraud* secara simultan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati?
3. Pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk periode 2017-2020, bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati?
 - b. Untuk periode 2017-2020, bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati?
 - c. Untuk periode 2017-2020, bagaimana pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berisi tiga tujuan, yang didasarkan pada rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk periode 2017-2020, mengetahui bagaimana *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.
2. Untuk periode 2017-2020, meneliti pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* secara simultan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2017-2020.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun keuntungan dari unsur penelitian ini, yaitu keuntungan teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.
- b. Dapat digunakan untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini dirancang untuk membantu dalam memberi informasi bagi investor yang akan melakukan investasi untuk lebih berhati-hati dari segala kemungkinan yang terjadi.
- b. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi auditor dalam kemampuannya dalam menilai risiko agar terhindar dari terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini dipecah menjadi lima bab, yang masing-masing dipecah lagi menjadi sub-bab. Metode langkah demi langkah untuk menulis tesis akhir dapat ditemukan di sini.:

BAB I PENDAHULUAN

Dari segi teoritis dan praktis, bab ini membahas gambaran umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, tujuan, dan kelebihan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penjelasan mengenai tinjauan pustaka terhadap variabel-variabel yang terdapat pada penelitian, baik itu dari segi teori maupun penelitian terdahulu, serta terdapat kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis berdasarkan temuan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode pengumpulan dan analisis data serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam penelitian ini. Jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan ukuran sampel dalam penelitian, pengumpulan data, metodologi analisis data, dan pengujian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang temuan penelitian serta diskusi yang diatur oleh masalah dan diberikan dalam sub judul yang berbeda. Bab ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan bagian yang membahas tentang analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah teori ini untuk semua orang individu dimotivasi oleh minatnya, konflik kepentingan antara keduanya. Ketika klien mempekerjakan individu lain sebagai agen (manajer) untuk memberikan layanan unik dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, klien disebut sebagai pemegang saham. Ketika manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, hasilnya adalah situasi yang saling menguntungkan, para eksekutif lebih mungkin untuk berperilaku demi kepentingan terbaik klien.

Ketika agen dan *principal* memiliki konflik kepentingan, dapat menyebabkan munculnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya ini dapat mencakup pengeluaran untuk mengawasi agen (*Monitoring Expenditure*), yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari tugas pengawasan agen. Jenis pengawasan ini digunakan untuk membuat laporan keuangan yang sering untuk kepentingan pemilik (*Stewardship Accountability*). *Bonding Expenditure*, yaitu Biaya yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa agen melaksanakan keinginan pemilik. *Residual Loss*, yaitu pengorbanan dalam bentuk pengurangan kemakmuran utama adalah karena pendekatan yang berbeda diadopsi (Warsidi et al., 2018).

Ada perbedaan antara dua pemilik yang berfungsi sebagai *principal* dan manajer dalam pengaturan perusahaan. Karena masing-masing pihak akan selalu ingin memaksimalkan utilitas publik, maka tantangan keagenan akan terjadi sebagai agen yang mengendalikan suatu korporasi. Pada dasarnya *principal* dan agen dari berbagai tujuan memiliki hubungan. *Principal* menginginkan pengembalian yang baik atas investasinya, sementara agen ingin dibayar dengan baik untuk tenaga mereka.

Hal ini disebabkan oleh asimetri informasi di kedua sisi. Di luar klien, agen memiliki pengetahuan tentang operasi dan hasil perusahaan. Peran akuntansi

memegang peran penting dalam informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi akuntan laporan disebut sebagai laporan keuangan.

Munculnya asimetris informasi, agen dapat menggunakan dengan menyembunyikan beberapa informasi utama. Dengan adanya keinginan yang kuat untuk memberi kompensasi, lalu agen kemungkinan besar melakukan *moral hazard*, yaitu munculnya asimetri informasi, agen dapat menggunakan dengan menyembunyikan beberapa informasi utama.

Agen akan selalu menjaga kepentingan mereka sendiri dengan memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk menyembunyikan informasi yang benar dan pernyataan yang salah dapat menyebabkan pembaca laporan keuangan disesatkan (Barth, 2013).

Akibat konflik kepentingan ini, perusahaan sebagai agen menghadapi segala tekanan (*pressure*) untuk mencari seseorang. Alhasil, kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan *principal* akan memberikan apresiasi (*rationalization*). Kemudian jika manajemen akan lebih terbuka tentang *Fraud* ada berbagai peluang serta serta peningkatan peluang untuk menaikkan laba (Opportunity). Semakin besar investasi *principal* (dalam hal dividen), semakin tinggi kompensasi agen (Suryani, 2019).

2.1.2 Fraud (Kecurangan)

Fraud merupakan sebuah tindakan sengaja menipu informasi yang dilihat orang lain dengan menyembunyikan, menghapus, dan mengubah untuk mempengaruhi dan mengubah keputusan agar memberikan manfaat bagi mereka yang melakukannya. Kasus *Fraud* merupakan salah satu masalah tidak hanya negara maju yang menghadapi begitu juga dengan negara berkembang seperti Indonesia mengalami beberapa kasus pelanggaran (Utomo, 2018).

Fraud merupakan pelanggaran hukum, termasuk kesengajaan yang bersifat berbahaya, menipu, menyembunyikan, penyalahgunaan kepercayaan yang disengaja meliputi uang, harta, jasa, tidak membayar jasa atau memperoleh bisnis. Menurut Statement on Auditing Standard (SAS) No. 99 menjelaskan *Fraud* sebagai tindakan yang disengaja dan menimbulkan kesalahan dalam laporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2016, Fraud diklasifikasikan menjadikan tiga jenis, yaitu:

1. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Pencurian aset adalah contoh penyalahgunaan aset. Karena konkret atau kuantitatif, penyelewengan aset adalah penipuan yang paling mudah diidentifikasi.

2. *Fraudulent Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

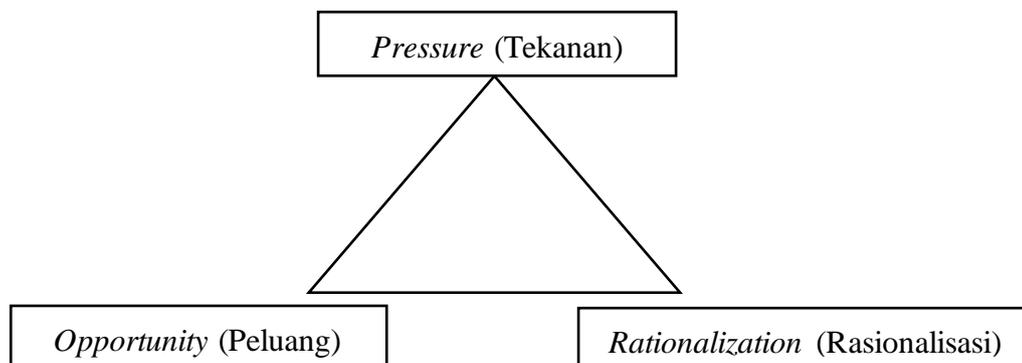
Hal ini dicapai dengan mengubah laporan keuangan (*Financial Statement*) untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat. Penyalahgunaan aset perusahaan juga dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga menghasilkan keuntungan yang menggiurkan.

3. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi merupakan penipuan yang paling sulit diidentifikasi karena jarang dilakukan oleh satu orang, melainkan oleh sekelompok orang (kolusi). Penyalahgunaan kekuasaan, suap, dan hadiah ilegal (gratifikasi), dan pemeran ekonomi.

2.1.3 *Fraud Triangle*

Donald R. Cressey (1953) adalah orang pertama yang menciptakan istilah “*fraud triangle*”. *Fraud triangle* menurut Cressey (1953), terdiri dari tiga kondisi yang selalu ada dalam penipuan: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga komponen ini berperan dalam pembentukan risiko dalam berbagai skenario. Penelitian Cressey biasanya menjelaskan mengapa orang melakukan penipuan.



Gambar 2. 1 *Fraud Triangle*

Sumber: Fraud Triangle Theory (Cressey, 1953)

Konsep ini dikenal sebagai *Cressey's Theory*. Ada tiga segitiga penipuan kondisi yang berlaku pada saat *Fraud* terjadi, salah satu unsur tekanan (*pressure*) yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *financial stability*, *eternal pressure*, dan *financial target*.

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*Pressure*) merupakan kondisi manajemen atau karyawan lainnya merasakan motif atau tekanan untuk melakukan *Fraud*. Tekanan atau *Pressure* yang dirasakan oleh penipu yang dianggap membutuhkan secara finansial tidak dapat memberitahu orang lain (*perceived non-shareable financial needs*), sehingga mampu mulai berpikir tentang ilegal seperti penyalahgunaan aset perusahaan atau penggambaran salah saji untuk mengatasi masalah keuangan mereka dalam laporan keuangannya (Tuanakotta, 2014:45). Dalam SAS No. 99 terdapat empat jenis kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi-kondisi tersebut diantaranya *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, dan *external pressure*. Tetapi, kondisi yang akan diambil dari faktor tekanan dalam skripsi ini adalah *financial stability* yang salah satu alasan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan menggunakan alat ukur *achange*, *external pressure* dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan menggunakan alat ukur *leverage*, dan *financial target* terjadi apabila adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan menggunakan alat ukur ROA.

2. Peluang (*Opportunity*)

Keadaan yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau *fraud* disebut dengan peluang (*opportunity*). Peluang muncul karena kontrol internal yang lemah, pemantauan manajemen kurang, dan penyalahgunaan kekuasaan merajalela. Menurut SAS No. 99, ada tiga jenis scenario yang dapat menyebabkan laporan keuangan menyesatkan. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Penipu biasanya mencari pembenaran atas tindakan mereka secara adil, dan rasionalisasi merupakan peran penting dalam terjadinya penipuan (Molida, 2011). Pembenaran ini memungkinkan anggota dewan, manajemen, dan staf untuk terlibat dalam dan membenarkan pelaporan keuangan yang tidak jujur.

2.1.4 *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial Stability adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan ketika stabil (Sari, 2016). Ketika status keuangan perusahaan stabil, nilainya meningkat di mata investor, kreditor dan masyarakat. *Financial Stability* menurut SAS No. 99 merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan tekanan pada seseorang menyampaikan laporan keuangan palsu. Manajer menjadi sasaran pelaporan keuangan yang dipalsukan, dan/atau profitabilitas entitas operasional terancam oleh situasi ekonomi, industri, atau lingkungan. Jenis manipulatif yang digunakan oleh manajemen dalam laporan keuangan terkait dengan aset pertumbuhan perusahaan.

Financial stability merupakan hal yang umum untuk menginspirasi seseorang untuk melakukan kecurangan, Menurut (Iqbal & Murtanto, 2016)

- a. Sebuah keserakahan
- b. Hidup di bawah kehendak orang lain
- c. Banyak hutang
- d. Kerugian finansial pribadi
- e. Persyaratan keuangan yang tidak terduga

Stabilitas keuangan merupakan tantangan keuangan yang dihadapi perusahaan sebagai akibat dari operasinya, kondisi industri, dan situasi ekonomi. Untuk dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, suatu perusahaan akan bersaing untuk tetap kompetitif (Darmayanti et al., 2019). Ketika keuangan perusahaan terancam oleh kondisi keuangan, ia mengambil keuntungan dari keuntungan (Sulistyanto, 2009).

Bentuk-bentuk *financial statement fraud* yang dilakukan manajemen terkait dengan pertumbuhan aset (Aprilia, 2017). Jumlah total asset yang ditambahkan dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan (Suryani, 2019)

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \quad (2.1)$$

2.1.5 *External Pressure* (Tekanan Pihak Luar)

External Pressure merupakan tekanan berlebihan untuk memenuhi kriteria dan harapan external atau pihak ketiga adalah persepsi umum (Yunus et al., 2019). Menurut (Skousen et al., 2009) persyaratan untuk lebih banyak utang atau sumber pendanaan eksternal, seperti pembiayaan penelitian dan pengembangan atau belanja modal adalah tekanan, biasanya diberikan oleh manajemen perusahaan untuk tetap kompetitif (Septriyani & Handayani, 2018).

External Pressure menurut Herdiyani merupakan suatu kondisi yang membuat seseorang merasakan keadaannya tertekan dari pihak pihak lain Menurut teori keagenan (Annisya et al., 2016) adalah salah satu faktor yang memotivasi manajemen perusahaan untuk memalsukan angka keuangan. Rasio leverage, yang mewakili tekanan eksternal, adalah rasio total utang terhadap total aset utang (Sasongko & Wijyantika, 2019).

$$LEVERAGE = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \quad (2.2)$$

2.1.6 *Financial Target* (Target Keuangan)

Menurut Rachmawati (2014) tekanan umum manipulasi laporan keuangan perusahaan adalah mengurangi prospek keuangan perusahaan. Dalam SAS No. 99 ada empat jenis gangguan terkait tekanan yang mengarah pada penipuan. Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, tuntutan keuangan untuk aspirasi pribadi, dan target keuangan adalah syaratnya.

Tujuan keuangan adalah risiko menurut SAS No. 99 karena tekanan signifikan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan peraturan berdasarkan kepengurusan atau direksi, antara lain yaitu tentukan bonus dan insentif yang akan diterima karyawan. Dekat dengan tujuan hal ini berkaitan dengan kinerja perusahaan dan merupakan salah satu ukuran untuk menilai tingkat kinerja perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk bisnis yang dikeluarkannya adalah ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi ROA yang

ditetapkan perusahaan, maka semakin tinggi pula manajemen rentan manipulasi pendapatan, yang merupakan kecurangan.

(Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa ROA merupakan ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan efisiensi asset hitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \quad (2.3)$$

2.1.7 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Penipuan laporan keuangan didefinisikan oleh *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) sebagai penghapusan atau penghapusan fakta atau angka akuntansi yang dapat menyesatkan setelah semua informasi yang relevan dikumpulkan dan akan mengarah pada keputusan atau penilaian. Penipuan laporan keuangan, sering dikenal sebagai pelaporan keuangan palsu, adalah jenis penipuan laporan keuangan.

Financial Statement Fraud adalah pelaporan keuangan mengandung kelalaian yang tidak dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi. Penipuan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut, menurut SAS No. 99:

1. Catatan akuntansi dan dokumen laporan keuangan dimanipulasi atau dipalsukan.
2. Informasi penting untuk laporan mengandung kesalahan dan kelalaian.
3. Penyalahgunaan prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan laporan keuangan yang curang dengan maksud untuk menipu pihak lain.

Financial Statement Fraud didefinisikan sebagai “Penipuan manajemen dengan sengaja merugikan investor dan kreditur melalui laporan keuangan yang menyesatkan secara material (Indarti et al., 2016). Model perhitungan *financial statement fraud* sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance} \quad (2.4)$$

Accrual quality yang diproksikan dengan *RSST accrual*. Berikut merupakan rumus *RSST accrual*:

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asset} \quad (2.5)$$

Keterangan:

- WC (*Working Capital*) = (*Current Asset – Current Liability*)
- NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets – Current Assets – Investment and Advances*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)
- FIN (*Financial Accrual*) = (*Total Investment – Total Liability*)
- ATS (*Average Total Assets*) = (*Beginning Total Asset + End Total Asset*) / 2

Financial performance dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Financial performance* diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan EAT, berikut merupakan rumus dari *financial performance*:

$$Financial\ Performance = Change\ in\ receivable + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ cash\ sales + Change\ in\ earnings \quad (2.6)$$

Keterangan:

- Change in receivable* = $\frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$
- Change in inventories* = $\frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$
- Change in cash sale* = $\frac{\Delta Sales}{Sales_t} - \frac{\Delta Receivables}{Receivable_t}$
- Change in earnings* = $\frac{Earnings_t}{Average\ Total\ Assets_t} - \frac{Earnings_{t-1}}{Average\ Total\ Assets_{t-1}}$

Jika $F\text{-Scores} \geq 1$ maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan diberi kode 1. Jika $F\text{-Scores} < 1$ maka perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan diberi kode 0.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*:

Penelitian 1

- a. Judul peneliti : Pengaruh *Financial Stability*, *Tekanan Eksternal*, *Ineffective Monitoring* dan Opini Audit terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan.
- b. Tahun : 2019.
- c. Peneliti : Rahmawati Eka Damayanti dan Elly Suryani.
- d. Literatur : Jurnal Universitas Telkom.
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia.
- f. Variabel :
Dependen : Kecurangan laporan keuangan.
Independen : *Financial stability*, tekanan eksternal, *ineffective monitoring* dan opini audit.
- g. Alat analisis : Analisis regresi logistik.
- h. Hasil penelitian : *financial stability*, tekanan eksternal, *ineffective monitoring* dan opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian 2

- a. Judul peneliti : Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
- b. Tahun : 2017.
- c. Peneliti : Ana Listya Utami, Sumarno, dan Baihaqi Fanani.

- d. Literatur : *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 9.1 (2017).
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- f. Variabel : Dependen : Kecurangan laporan keuangan, Independen : Fraud Triangle.
- g. Alat analisis : Multiple regresi linear.
- h. Hasil penelitian : *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure*, kebutuhan keuangan pribadi, mekanisme pengawasan, *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian 3

- a. Judul peneliti : Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangle* sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting*.
- b. Tahun : 2018.
- c. Peneliti : I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha & I Dewa Nyoman Badera.
- d. Literatur : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2018): 251-278. ISSN 2337-3067.
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- f. Variabel : Dependen : *Fraudulent Financial Reporting*, Independen : *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Targets*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Organizational Structure*, dan *Auditor Switching*.
- g. Alat analisis : Analisis Regresi berganda.

- h. Hasil penelitian : *Financial stability, external pressure, rationalization, auditor switching dan personal financial need* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial target, nature of industry, dan ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian 4

- a. Judul peneliti : Pendeteksian Kecurangan Pada Pelaporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangel*.
- b. Tahun : 2020.
- c. Peneliti : Elsha Pertiwi & Dedik Nur Trianto, S.E., M.Acc
- d. Literatur : Jurnal Universitas Telkom.
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- f. Variabel :
Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan,
Independen : *financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization*.
- g. Alat analisis : Analisis regresi data panel.
- h. Hasil penelitian : Secara simultan *financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
Secara parsial *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, namun *external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, dan*

rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian 5

- a. Judul peneliti : Analisis *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Triangle Fraud*.
- b. Tahun : 2017.
- c. Peneliti : Handy Nugroho.
- d. Literatur : Jurnal *Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* Vol. 8 No. 1 Tahun 2017.
- e. Populasi dan Sampel : Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- f. Variabel : Dependen : *Financial Statement Fraud*, Independen : *External pressure, financial target, personal financial need, ineffective monitoring, dan financial stability*.
- g. Alat analisis : Analisis regresi linear berganda.
- h. Hasil penelitian : *external pressure* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target, personal financial need* dan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian 6

- a. Judul peneliti : Pengaruh *Financial Stability, Financial Targets, Nature of Industry, dan Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*.
- b. Tahun : 2017.

- c. Peneliti : Ika Kumala Sari dan Istutik.
- d. Literatur : El Muhasaba : Jurnal Akuntansi Vol.8 NO.2 Tahun 2017.
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index 2011-2015.
- f. Variabel : Dependen : *Financial Statement Fraud*, Independen : *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*.
- g. Alat analisis : Persamaan regresi linear.
- h. Hasil penelitian : *financial stability*, *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sedangkan *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian 7

- a. Judul peneliti : Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Triangle*.
- b. Tahun : 2019.
- c. Peneliti : Farhand Fauzyan & Annisa Nurbaiti.
- d. Literatur : Open library Telkom University
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi 2013-2017.
- f. Variabel : Dependen : Kecurangan laporan keuangan, Independen : tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).
- g. Alat analisis : Analisis regresi logistik.
- h. Hasil penelitian : Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*) tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian 8

- a. Judul peneliti : The Effect of *Fraud Triangle* in Detecting Financial Statement Fraud.
- b. Tahun : 2020.
- c. Peneliti : Zakharia Sabatian & Francis M. Hutabarat.
- d. Literatur : Jurnal Revenue Vol. 01 No. 01 tahun 2020.
- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- f. Variabel : Dependen : Kecurangan laporan keuangan, independen : *Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring, dan Rationalization*.
- g. Alat analisis : Analisis regresi linear berganda.
- h. Hasil penelitian : *Financial stability* dan *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial target* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian 9

- a. Judul peneliti : *The Appropriateness Of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statements An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchange*.
- b. Tahun : 2017.
- c. Peneliti : Noha Mohamed Zaki.
- d. Literatur : *International Journal of Social Science and Economic Research*. Vol. 7 No. 4

- e. Populasi dan Sampel : Perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Mesir tahun 2012.
- f. Variabel :
 Dependensi : *Fraudulent Financial Statements*
 Independensi : *Fraud triangle = pressure, opportunity, dan rationalization. Fraud diamond = pressure, opportunity, rationalization, dan capability.*
- g. Alat analisis : Logistic regression.
- h. Hasil penelitian : Variabel *incentive, opportunity, rationalization, dan capability* kurang berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian 10

- a. Judul penelitian : *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.*
- b. Tahun : 2018.
- c. Peneliti : Christopher J. Skousen, Kevin R, Smith and Charlotte J. Wright.
- d. Literatur : *Advances in Financial Economics, Volume 13, 53-81.*
- e. Populasi dan Sampel : *SAS No. 99.*
- f. Variabel :
 Dependensi : *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud.*
 Independensi : *Financial Stability, External Pressure, Personal Financial need, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure.*
- g. Alat analisis : Analisis linear logistik.

h. Hasil penelitian : Pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan kas, kepemilikan saham internal versus eksternal, dan kontrol eksternal dan kontrol pembiayaan semuanya ditemukan terkait dengan kemungkinan penipuan laporan keuangan, sementara peningkatan jumlah anggota independen di komite audit ditemukan menjadi negatif terkait dengan penipuan.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmawati Eka Damayanti dan Elly Suryani, Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring dan Opini Audit terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan, Vol. 6, No. 2 (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>financial stability</i> (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), <i>ineffective monitoring</i> (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan	Analisis regresi logistik	<i>Financial stability</i> , tekanan eksternal, <i>ineffective monitoring</i> dan opini audit berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan	Variabel dependen : kecurangan laporan keuangan Variabel independen : <i>financial stability</i> dan tekanan eksternal	Variabel independen : <i>ineffective monitoring</i> dan opini audit
2	Ana Listya, Sumamo, dan Baihaqi Fanani, Pengaruh <i>fraud triangle</i> terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan,	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari <i>fraud triangle</i> menggunakan <i>external pressure</i> ,	Multiple regresi linear	<i>Financial target</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, <i>External pressure</i> , <i>personal financial</i>	Variabel dependen : kecurangan laporan keuangan Variabel independen :	Variabel independen : <i>Personal financial needs, ineffective monitoring</i>

(sambungan)	Analisis <i>Fraud Triangle</i> , (2020)	<i>monitoring, dan rationalization</i> secara simultan maupun parsial.		berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Secara parsial <i>Financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, namun <i>external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	<i>external pressure.</i>	(bersambung)
5	Handy Nugroho, Analisis <i>financial statement fraud</i> dalam perspektif <i>fraud triangle</i> , Vol. 8, No. 1 (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>fraud triangle</i>	Analisis regresi linear berganda	<i>External pressure, dan ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, <i>Financial target, financial stability, personal financial needs</i> berpengaruh negatif terhadap	Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan Variabel independen : <i>External pressure, financial target, financial stability</i>	Variabel independen : <i>Personal financial need, ineffective monitoring</i>

				kecurangan laporan keuangan		
6	Ika Kumala Sari & Istiqlak (sambungan) Pengaruh <i>financial stability, financial target, nature of industry</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> , Vol. 8, No. 2 (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis <i>fraud triangle</i>	Persamaan regresi linear	<i>Financial stability, financial target</i> , dan <i>nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> , sedangkan <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i>	Variabel dependen : <i>Financial statement fraud</i> Variabel independen : <i>Financial stability, financial target</i>	Variabel independen : <i>Nature of industry, ineffective monitoring</i> (bersambung)
7	Farhand Fauzyan & Annisa Nurbaiti, Analisis kecurangan pelaporan keuangan dalam perspektif <i>fraud triangle</i> , Vol. 6, No. 1 (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecurangan pelaporan keuangan, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi sekaligus pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan	Analisis regresi logistik	Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Variabel dependen : kecurangan laporan keuangan	Variabel independen : Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi
8	Vidella Aulia & Efi Tajuroh Afiah, <i>Financial stability, financial target, effective</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji <i>financial stability, financial targets, effective</i>	Analisis regresi linear berganda	<i>Financial stability</i> dan <i>effective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap	Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan	Variabel independen : <i>Effective monitoring, rationalization</i>

	<i>monitoring</i> , dan <i>rationalization</i> dan kecurangan laporan keuangan, Vol. 01, No. 01 (2020) (sambungan)	<i>monitoring</i> , dan <i>rationalization</i> dan pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori <i>fraud triangle</i>		kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>financial targets</i> dan <i>rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Variabel independen : <i>Financial stability</i> , <i>financial targets</i>	
9	Noha Mohamed Zaki <i>The Appropriateness Of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statements An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchang</i> Vol. 7 No. 4.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas Fraud Triangle Model dengan Fraud Diamond Model dalam menentukan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.	Logistic regression	Variabel <i>incentive</i> , <i>opportunity</i> , <i>rationalization</i> , dan <i>capability</i> kurang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Variabel dependen : <i>Financial statement fraud</i> Variabel independen : <i>pressure</i>	Variabel independen : <i>rationalization</i> , dan <i>capability</i> .
10	Christoper J. Skousen, Kevin R, Smith and Charlotte J. Wright <i>Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efektif kerangka Cresey (1953) dalam mencegah penipuan laporan keuangan.	Analisis linear logistik	Pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan kas, kepemilikan saham internal versus eksternal, dan kontrol eksternal dan kontrol	Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan Variabel independen : <i>Financial stability</i> , <i>external</i>	Variabel independen : <i>Personal Financial need</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Organizational Structure</i> .

(sambungan)	<p><i>Triangle and SAS</i> <i>No. 99</i> <i>Volume 13, 53-81.</i></p>			<p>pembiayaan semuanya ditemukan terkait dengan kemungkinan penipuan laporan keuangan, sementara peningkatan jumlah anggota independen di komite audit ditemukan menjadi negatif terkait dengan penipuan.</p>	<p><i>pressure, dan</i> <i>financial</i> <i>target.</i></p>	
-------------	---	--	--	--	---	--

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pola konseptual, terkait dengan cara seseorang menciptakan secara teoritis atau logis, menghubungkan dengan faktor-faktor yang dianggap penting dalam sebuah pertanyaan (Sekaran, 2016:114). Penelitian gabungan menunjukkan publikasi dengan keyakinan dan pertimbangan logis seseorang seseorang kendala dan hambatan situasi adalah penting menetapkan dasar ilmiah untuk pertanyaan penelitian. Kerangka penelitian ini telah disajikan sebagai berikut, berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya:

2.2.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial Stability merupakan kecurangan dengan adanya tekanan. Stabilitas keuangan adalah salah satunya, yang terancam oleh kondisi ekonomi, proses industri, atau entitas. Ketika kesehatan keuangan perusahaan dalam bahaya, manajemen akan melakukan apa saja untuk membuatnya terlihat baik (Reskino & Anshori, 2016). Dengan cara ini, situasi perusahaan dianggap stabil oleh pengguna laporan keuangan, perusahaan akan dianggap mampu bekerja dengan baik.

Ini didukung oleh penelitian, yang menunjukkan bahwa tekanan datang dalam bentuk stabilitas keuangan dengan proksi ACHANGE perubahan berdampak

positif pada kemungkinan *financial statement fraud*. Hal ini karena peningkatan aset juga meningkat indikasi kemungkinan penipuan untuk menyembunyikan keuangan perusahaan pada kenyataan.

2.2.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Tekanan yang berlebihan dari semua pihak terhadap kemampuan manajemen untuk memenuhi standar atau harapan pihak ketiga dikenal sebagai tekanan eksternal (Maghfiroh et al., 2015). Situasi ini dapat memberikan tekanan pada manajemen karena perusahaan tidak dapat memberikan informasi laporan keuangan memaksimalkan aset yang dimiliki tanpa menggunakan sumber pendanaan investasi yang efektif. Ini akan menciptakan momentum bagi manajemen penipuan dalam laporan keuangan sehingga dapat dilihat baik.

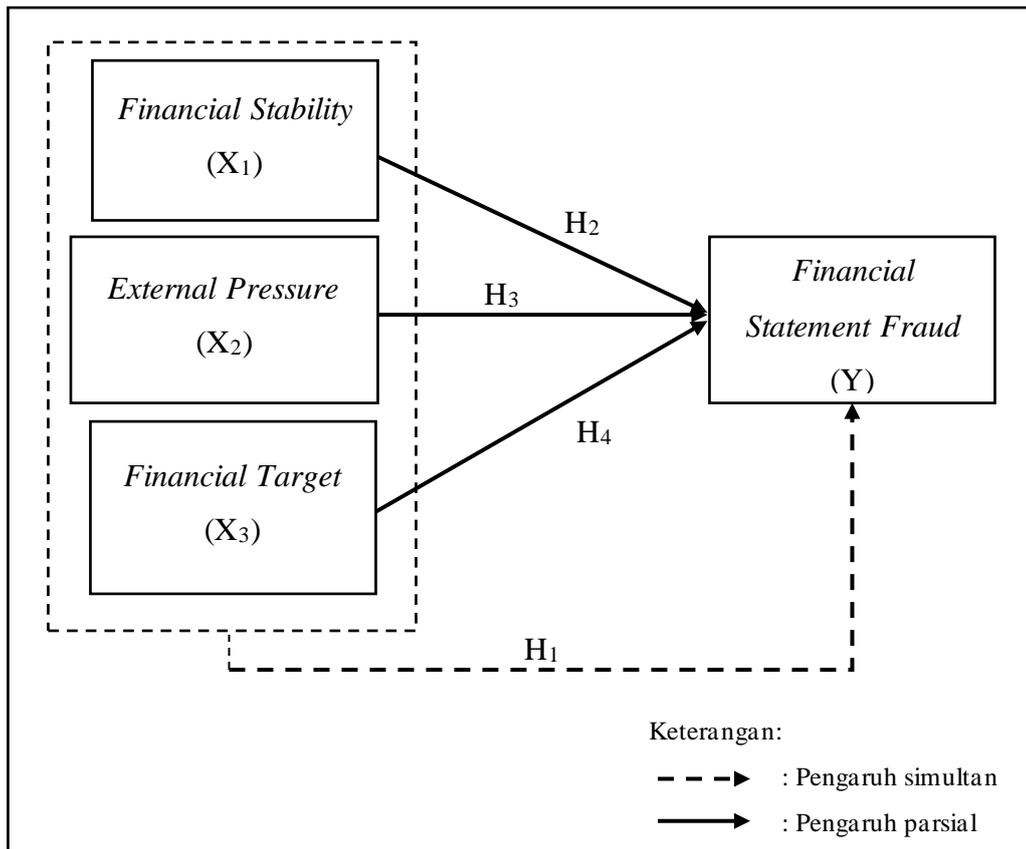
Menurut penelitian (Utama et al., 2018) rasio leverage yang dievaluasi oleh keuangan. Karena ini, adanya tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban kredit menciptakan momentum manajerial melakukan penipuan laporan keuangan.

2.2.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Untuk mencapai tujuan, eksekutif perusahaan harus memberikan segalanya untuk memenuhi tenggat waktu. Efektivitas dan efisiensi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengguna aset yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja manajerial. (Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah ukuran yang digunakan menunjukkan kinerja manajemen melalui analisis laporan keuangan menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Akibatnya, ada kemungkinan besar perusahaan menggunakan laporan keuangan palsu dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan agar Nampak stabil dan memenuhi tujuan. Perusahaan biasanya menetapkan tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh laba dalam menjalankan kegiatannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Aren & Sibindi, 2014) menunjukkan bahwa *financial target* yang ditunjukkan oleh ROA memiliki dampak yang cukup menguntungkan terhadap risiko pemalsuan laporan keuangan. Akhirnya, semakin tinggi ROA tujuan perusahaan, semakin besar risiko manajemen

laba memalsukan data. Manajemen akan bekerja untuk mencapai target ROA yang tinggi jika tujuannya ditetapkan tinggi. Ketika ROA perusahaan rendah, manajemen memiliki kemampuan untuk memalsukan laporan keuangan dengan menaikkan laba yang ada.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Sesuai dengan teoritis dan tinjauan pustaka yang telah disampaikan diatas, variabel independennya adalah *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target*, sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Statement Fraud* terhadap Perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

2.3 Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh secara simultan antara *Financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* dalam pendeteksian kecurangan pelaporan

keuangan terhadap perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

- H2: Terdapat pengaruh secara parsial *Financial stability* dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan terhadap Perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.
- H3: Terdapat pengaruh secara parsial *External pressure* dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan terhadap perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.
- H4: Terdapat pengaruh secara parsial *Financial stability* dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan terhadap Perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Karakteristik Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Metode penelitian biasanya digambarkan sebagai: mengumpulkan data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Akibatnya, jelas bahwa metode penelitian adalah prosedur atau metode untuk menemukan sesuatu langkah-langkah yang sistematis memperoleh fakta atau prinsip baru dengan tujuan mendapatkan pemahaman atau hal baru, meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah dan teori yang telah disampaikan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan dikategorikan dalam penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015) karena penelitian kuantitatif didasarkan pada gagasan positivism, itu adalah metode empiris yang mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang disiapkan. Studi deskriptif adalah “studi yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi” (Sugiyono, 2018). Menurut Sukardi (2013) penelitian verifikatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dalam pengetahuan dan teori”. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEVERAGE), dan *Financial Stability* (ROA) untuk mengetahui apakah suatu variabel-variabel memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Sekaran (2017:112) peneliti dapat memanfaatkan studi kausal untuk menjelaskan satu atau lebih elemen yang menyebabkan suatu masalah. Dengan kata lain, motivasi peneliti dalam melakukan studi kausal adalah mampu

menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Tipe penelitian kausal pada penelitian ini memiliki fungsi untuk menjelaskan pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* pada perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.

Jika seorang peneliti ingin melihat ke dalam unsur-unsur yang mempengaruhi hasil penelitian validitas (studi korelasi), yang harus dilakukan individu adalah menginterpretasikan temuannya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mengintervensi data. Menurut Sekaran (2017:119), besarnya keseragaman data yang diperoleh pada tahap analisis data selanjutnya disebut sebagai unit analisis jika unit analisis yang terkait dengan efektivitas kelompok adalah tingkat kelompok, maka rumusan masalah adalah tingkat kelompok. Penelitian ini melibatkan kelompok yaitu perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series*. Menurut Siregar (2017:17) Data cross section, yaitu data tentang suatu objek yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan objek tersebut. Sedangkan, data cross sectional, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu objek selama periode waktu tertentu untuk memberikan gambaran tentang kondisi objek. Fitur uraian dalam penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Metode	Kuantitatif
2	Tujuan	Deskriptif dan Verifikatif
3	Tipe Penyelidikan	Kausal
4	Keterlibatan Penyelidik	Tidak Mengintervensi Data
5	Unit Analisis	Kelompok
6	Waktu Pelaksanaan	Data <i>cross section</i> dan <i>time series</i>

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi, Sekaran (2017:79). Variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini adalah:

3.2.1.1 *Financial Stability*

Manajer berada di bawah tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan saat stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh lingkungan kondisi ekonomi, industri, dan fisik beroperasi, menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002). *Financial stability* yaitu istilah yang menggambarkan ketidakstabilan finansial suatu perusahaan (Skousen et al., 2009). Manajemen sering kali berada di bawah tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif sehingga menghasilkan sejumlah besar pendapatan masa depan bagi investor. Wajar oleh karena itu, manajemen laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat mengidentifikasi kelemahan keuangan.

3.2.1.2 *External Pressure*

External pressure yaitu tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak ketiga. Menurut SAS No. 99 terdapat risiko kecurangan dalam laporan keuangan apabila ada tekanan yang tidak semestinya dari pihak luar. Manajemen sering berada dibawah tekanan apakah perusahaan perlu memperoleh tambahan sumber utang atau pembiayaan, seperti pembiayaan riset dan pengembangan serta belanja modal, tetap kompetitif secara eksternal. Leverage (LEV) yang lebih besar dimungkinkan dengan risiko default kredit yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih rendah untuk menghasilkan modal baru melalui kredit, menurut Person (1999). Lou dan Wang (2009) melanjutkan dengan mengatakan bahwa sebuah perusahaan di bawah tekanan eksternal (*external*

pressure) lebih mungkin untuk membuat salah saji besar sebagai akibat dari penipuan.

3.2.1.3 Financial Target

Financial target, Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) adalah bahaya memberikan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk memenuhi tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen, seperti pendapatan yang meningkat dari penjualan dan laba. Menurut (Skousen et al., 2009), *Return On Asset* (ROA) sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan memutuskan bonus, kenaikan gaji, dan tunjangan lainnya. Target perusahaan semakin besar ROA, semakin rentan manajemen terhadap manipulasi laba, yang merupakan jenis penipuan yang terkait dengan laporan keuangan palsu.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel output, kriteria, dan hasil, menurut Sugiyono (2017:39). Kecurangan laporan keuangan atau financial statement fraud yang merupakan salah satu tanda terjadinya kecurangan laporan keuangan digunakan sebagai variabel terikat atau variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Variabel diukur dengan skala nominal (dummy) yaitu memberi perusahaan nilai 1 yang terindikasi kecurangan atau penipuan dengan nilai F-Score ≥ 1 dan nilai 0 untuk perusahaan yang terindikasi kecurangan atau penipuan dengan nilai F-Score ≤ 1 . Pada tabel di bawah ini, operasionalisasi variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) ditunjukkan:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial stability</i>	Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan saat stabilitas keuangan (<i>financial stability</i>) terancam oleh lingkungan kondisi ekonomi, industri, dan	$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$ <p>Sumber : (Sari, 2016)</p>	Rasio

(bersambung)

(sambungan)

	<p>fisik beroperasi. Financial stability yaitu keadaan yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan suatu perusahaan (Skousen et al., 2009).</p>		
<i>External pressure</i>	<p><i>External pressure</i> adalah tekanan manajemen manajemen tidak dapat memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Menurut SAS No. 99 menjelaskan bahwa terdapat risiko kecurangan dalam laporan keuangan ketika manajemen berada di bawah tekanan yang tidak semestinya dari pihak luar kasus (Yunus et al., 2019)</p>	$LEVERAGE = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ <p>Sumber : (Iqbal & Murtanto, 2016)</p>	Rasio
<i>Financial Target</i>	<p>Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk tampil sebaik mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang direncanakan. Perbandingan pendapatan dengan total aset atau pengembalian aset adalah ukuran kinerja operasional dan secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien suatu aset beroperasi (Skousen et al., 2009)</p>	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Aset}$ <p>Sumber : (Sulistiyanto, 2009)</p>	Rasio
<i>Financial Statement Rraud</i>	<p>Menurut Association Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan atau <i>fraud</i></p>	$F-Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$	Rasio

(bersambung)

(sambungan)

	merupakan sebagai tindakan yang disengaja mengambil atau menghilangkan judul, properti atau mendapatkan uang melalui penipuan (Aprilia, 2017)	Sumber : (Skousen et al., 2009)	
--	---	---------------------------------	--

3.3 Tahapan Penelitian

1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2018:37) Setiap upaya penelitian dimulai dengan daftar masalah dan kemungkinan. Dalam penelitian kuantitatif, tantangan dan potensi peneliti harus jelas, dan data yang valid harus tersedia. Setelah masalah ditunjukkan latar belakangnya diidentifikasi dan dirumuskan. Rumusan masalah biasanya dinyatakan dalam kalimat masalah. Ini akan dapat memandu peneliti melalui pertanyaan peneliti lanjut ke tahap kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teori untuk menjelaskan pertanyaan dan mendapatkan jawaban. Menurut (Sugiyono, 2018, hal.47) rumusan masalah adalah pertanyaan peneliti yang jawabannya diperoleh dari pengumpulan data, pertanyaan penelitiannya adalah titik awal yang sangat penting dalam penelitian apapun.

2. Landasan Teori

Menurut Sugiyono (2018:79) setelah pertanyaan rumusan masalah dirumuskan, langkah selanjutnya dari proses penelitian kuantitatif yaitu mencari teori-teori, konsep serta temuan penelitian yang dapat dijadikan landasan teori pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat, dasar teori ini harus ditetapkan, bukan sekedar kegiatan uji coba (*trial and error*), Penelitian ini memiliki landasan teori dan pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data.

3. Rumusan Hipotesis

Setelah landasan teori, langkah selanjutnya rumusan hipotesis yang merupakan mengajukan asumsi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara peneliti yang menguji pertanyaan penelitian. Saat membuat hipotesis, peneliti dengan menggunakan informasi awal yang diperoleh, kemudian didukung oleh teori-teori

yang telah dirumuskan sebelumnya. Asumsi ini ditetapkan, pemikiran berbasis logika dan dapat diuji.

4. Pengumpulan Data

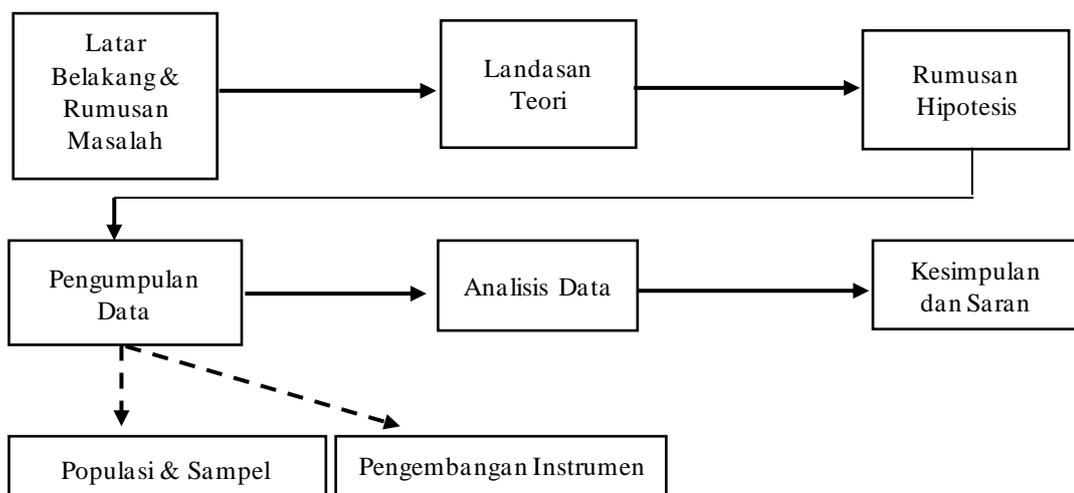
Setelah menyusun rumusan hipotesis, langkah selanjutnya adalah langkah pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan pada populasi yang peneliti pilih. Jika pengumpulan data terlalu luas, peneliti dapat menggunakan sampel berbasis populasi. Peneliti memerlukan instrumen-instrumen pada penelitiannya buat diuji validitas dan reliabilitasnya supaya dapat dipercaya, setelah validitas dan reliabilitas telah teruji, maka bisa dipakai buat mengukur variabel pada penelitian.

5. Analisis Data

Data dikumpulkan dan dinilai secara statistik dalam analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut didukung. Uji analisis data ini menggunakan metode yang sesuai dengan jenis penelitian dan data yang digunakan jumlah variabel yang diperoleh dan digunakan.

6. Kesimpulan dan Saran

Setelah pembahasan disajikan, dilanjutkan menggunakan menarik kesimpulan yang berisikan jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah yang ada. Selain itu, peneliti harus melampirkan saran yang berdasarkan kesimpulan yang telah diuji peneliti



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Sumber: Sugiyono (2018:37)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi luas yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan karakteristik seorang peneliti yang ditugaskan untuk melakukan penelitian dan kemudian membuat kesimpulan, menurut Sugiyono (2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan anggota Indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Indeks Sri-Kehati dipilih sebagai objek karena merupakan salah satu indeks yang dipegang oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terutama berfokus pada nilai-nilai keberlanjutan, keuangan, tata kelola yang baik, dan kesadaran lingkungan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan sifat-sifatnya. Teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan suatu Teknik penentuan sampel memiliki pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan non-perbankan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan terdaftar dalam indeks Sri-Kehati empat tahun berturut-turut selama masa periode penelitian 2017-2020.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020	25
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020	(5)
3	Perusahaan nonperbankan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati empat tahun berturut-turut selama masa periode penelitian 2017-2020.	(8)
4	Data outlier	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		10

Jumlah perusahaan sampel penelitian 2017-2020 : (12X4)	40
--	----

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada tabel diatas, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan berikut digunakan sebagai sampel:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode 2017-2020

No	Kode	Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4	JSMR	Jasa Marga Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
7	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. <i>(bersambung)</i>
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

3.5 Pengumpulan Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:137) kualitas pengumpulan data merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas data penelitian, dan apakah data tersebut dapat dihasilkan dengan sukses atau tidak, harus dilakukan dengan baik. Sumber data primer dan sekunder dapat digunakan untuk memperoleh pengumpulan data dari sumber data. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Sumber data penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan dan tahunan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020, laporan tersebut diambil dari situs resmi indeks Sri-Kehati.
2. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dalam bentuk jurnal.
3. Data situs web yang relevan dengan penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan data sekunder untuk peneliti ini dengan menggunakan teknik berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dimana dengan melihat dokumen yang tersedia terkait dengan penelitian ini. Laporan tahunan Perusahaan Non-Perbankan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020 dijadikan sebagai sumber data penelitian yang tersedia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Mempelajari teori penelitian yang relevan dengan penelitian ini dari buku, karya ilmiah, artikel, jurnal, internet atau bahan bacaan lainnya yang terkait dengan pertanyaan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya dalam proses menggabungkan data olahan dengan data statistik yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, teknologi analisis data merupakan analisis data untuk menjawab rumusan pertanyaan (Sujarweni, 2015:121). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif serta regresi data panel.

3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji data dengan meringkas data yang diperoleh tanpa membuat penilaian jelas (Sugiyono, 2016:147). Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penggunaan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean persentase, dan standar deviasi. Peneliti yang menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan sampel data tetapi tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi dari mana sampel itu diambil. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara analisis variabel dan korelasi, prediksi analisis regresi, dan perbandingan data rata-rata sampel atau populasi (Sugiyono, 2016:148). Dalam analisis statistik deskriptif ini untuk setiap variabel, penulis akan membahas nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

3.6.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan perpaduan antara data time series dan cross-sectional, menurut Basuki & Prawoto (2016:275). Beberapa variabel bebas (X) digunakan dalam penelitian ini, antara lain *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan variabel pendukung (Y) dalam penelitian ini. Menurut Basuki & Prawoto (2016:275), rumus regresi data panel adalah sebagai berikut::

$$Y = a + b1(ACHANGE) + b2(LEVERAGE) + b3(ROA) + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y : *Financial Statement Fraud*

a : konstanta

ACHANGE : *financial stability*

LEVERAGE : *external pressure*

ROA : *financial target*

b1, b2, b3 : koefisien regresi masing-masing variabel

e : error

Estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga metode, menurut (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 276):

1. *Common Effect Model*

Common effect model ini adalah model yang paling sederhana. Karena dalam model ini, hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model tidak fokus pada dimensi waktu dan individu, sehingga dapat dikatakan perilaku data antar perusahaan sama pada waktu yang berbeda. Memperkirakan model data panel ini, dapat menggunakan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah model yang memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk memenangkan perbedaan intersepsi antar perusahaan. Perbedaan intersepsi ini mungkin disebabkan oleh budaya perusahaan, gaya manajemen, sistem intensif, dan sebagainya. Model ini juga mengasumsikan

bahwa koefisien regresi (slope) bertahan di seluruh perusahaan dan dari waktu ke waktu. Model estimasi ini juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah yang memperkirakan Variabel gangguan dapat dikaitkan dari waktu ke waktu dan antara orang-orang dalam data panel. Istilah kesalahan dari setiap perusahaan menyesuaikan model ini dengan perubahan dalam *error terms*. Dengan menggunakan model ini, diimungkinkan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Juga sangat berguna jika individu perusahaan menggunakan model ini sebagai sampel perusahaan yang merupakan perwakilan dari populasi. *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) adalah nama lain untuk model estimasi.

Ada berbagai pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji Signifikan *Fixed Effect* (Uji Chow)

Uji Chow digunakan untuk mengidentifikasi model mana dalam panel data yang paling cocok antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Berikut kriteria yang dapat digunakan antara lain:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan pengambilan kriteria sebagai berikut:

- Nilai p value < 0.05 artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect* yang digunakan
- Nilai p value > 0.05 artinya H_0 diterima, maka model *Common Effect* yang digunakan

b. Uji Signifikan *Random Effect* (Uji Hausman)

Uji hausman mengevaluasi apakah model efek tetap atau model acak harus digunakan. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang dapat digunakan, antara lain:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan pengambilan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probability *Cross-section random* < 0.05 artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect model* yang digunakan
 - Jika nilai probability *Cross section random* > 0.05 artinya H_0 diterima, *random effect model* yang digunakan
- c. Uji Signifikan *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji *Lagrange Multiplier*)
Uji lagrange multiplier digunakan untuk menilai *random effect* model dengan *common effect* model yang paling tepat.

Berikut hipotesisnya:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji ini, pedoman yang akan diambil untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika nilai p value < 0.05 maka menggunakan *random effect model*
- H_0 diterima jika nilai p value > 0.05 maka menggunakan *common effect model*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Namun, dalam penggunaannya, uji asumsi klasik yang diperlukan dalam regresi data panel adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas, menurut Sujarweni (2014:185), adalah untuk mengetahui apakah ada variabel independen dalam suatu model yang memiliki karakteristik yang sama dengan variabel independen lainnya. Dikatakan dalam pengujian bahwa “Memeriksa nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)* akan memungkinkan Anda melakukan uji multikolinearitas”, menurut Basuki dan Prawoto (2016:108).

Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1. Semakin tinggi VIF, semakin rendah toleransi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang memiliki tujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013; 105). Jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka terdapat masalah heteroskedastisitas, sesuai dengan aturan yang digunakan untuk mengujinya. Demikian juga tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya lebih besar dari > 0.05 (Gujarati 2012:407).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan sebagai frase pertanyaan. Pengujian hipotesis simultan dan parsial digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

3.6.3.1 Pengujian Simultann (Uji F)

Dengan melakukan pengujian untuk menentukan apakah *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* berpengaruh secara simultan pada *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) < 0.05 maka variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) > 0.05 maka variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Berikut adalah rumus hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian:

1. $H_{0.1}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Maka variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. $H_{a.1}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$

Maka variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.6.3.2 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Selisih antara nol dan satu dalam koefisien determinasi. Nilai R² menyiratkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Hasilnya mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu nilainya meningkat dengan penambahan satu variabel independen, bahkan jika variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.6.3.3 Pengujian Parsial (t)

Menurut (Ghozali, 2018, hal. 98) menjelaskan Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut kriteria dan rumus hipotesis parsial yang akan diuji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kriteria Pengujian

- a. Variabel independen berpengaruh parsial terhadap *financial statement fraud* jika probabilitas < 0.05.
- b. Variabel independen tidak berpengaruh parsial terhadap *financial statement fraud* jika probabilitas > 0.05.

2. Rumus Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

$$H_{0,1} : \beta_1 = 0:$$

financial stability tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

$$H_{a,1} : \beta_1 \neq 0:$$

Financial stability berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

$$H_{0,2} : \beta_2 = 0:$$

External pressure tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

$$H_{a,2} : \beta_2 \neq 0:$$

External pressure berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*

$H_{0,3} : \beta_3 = 0$:

Financial target tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

$H_{a,3} : \beta_3 \neq 0$:

Financial target berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi panel, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Terdapat 12 sampel perusahaan non-perbankan yang terdaftar di Sri Kehati Index tahun 2017–2020 berdasarkan parameter sampel yang telah ditentukan. mengumpulkan 40 data observasi dari sampel. Variabel terikat dan variabel bebas merupakan variabel penelitian. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Financial Statement Fraud* yang dihitung dengan menggunakan *Fscore*, sedangkan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Keterangan</i>	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Financial Target</i>
<i>Mean</i>	-0.122	0.143	0.547	0.063
<i>Maximum</i>	1.171	0.696	0.854	0.168
<i>Minimum</i>	-5.109	-0.108	0.157	-0.105
Std. Deviasi	0.864	0.188	0.178	0.056
Obs	40	40	40	40

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Pada tabel 4.1 *Financial Statement Fraud*, yang diukur dengan *Fscore*, memiliki rata-rata (*mean*) -0.122 dan standar deviasi 0.864 di 40 sampel. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan bahwa *Financial Statement Fraud* bervariasi. *Financial Statement Fraud* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 1.171 dan nilai *minimum* -5.109. *Financial Stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.143 dan nilai standar deviasi sebesar 0.188. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan bahwa variabel *Financial Stability* bervariasi.

Financial Stability juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.696 dan nilai *minimum* sebesar -0.108. *External Pressure* yang diproksikan dengan *LEVERAGE* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.547 dan nilai standar deviasi sebesar 0.178. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan

bahwa variabel *External Pressure* tidak bervariasi. *External Pressure* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.854 dan nilai *minimum* sebesar 0.157. *Financial Target* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.063 dan nilai standar deviasi sebesar 0.056. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan bahwa variabel *Financial Target* tidak bervariasi. *Financial Target* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.168 dan nilai *minimum* sebesar -0.105.

4.1.1.1 *Financial Stability*

Tabel 4. 2 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif *Financial Stability*

Keterangan	2017	2018	2019	2020
<i>Mean</i>	0.205	0.142	0.097	0.088
<i>Maximum</i>	0.594	0.414	0.572	0.696
<i>Minimum</i>	-0.005	0.035	- 0.108	-0.107
Std. Deviasi	0.202	0.124	0.183	0.224

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *Financial Stability* pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.205 dan nilai standar deviasi sebesar 0.202. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan bahwa variabel *Financial Stability* tidak bervariasi. *Financial stability* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.594 pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Nilai *minimum* sebesar -0.005 pada perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA).

Pada tahun 2018, *Financial Stability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.142 dan nilai standar deviasi sebesar 0.124. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Stability* tidak bervariasi. *Financial Stability* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.414 pada perusahaan United Tractors Tbk (UNTR). Nilai *minimum* sebesar 0.035 pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

Pada tahun 2019, *Financial Stability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.097 dan nilai standar deviasi sebesar 0.183. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Stability* bervariasi. *Financial Stability* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.572 pada perusahaan Semen

Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Nilai *minimum* sebesar – 0.108 pada Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS).

Pada tahun 2020, *Financial Stability* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.088 dan nilai standar deviasi sebesar 0.224. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Stability* bervariasi. *Financial Stability* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.696 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Nilai *minimum* sebesar -0.107 pada perusahaan United Tractors Tbk (UNTR).

Tabel 4. 3 *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel <i>Financial Stability</i>	<i>Fraud</i>	<i>Non-Fraud</i>	Total
	Jumlah	Jumlah	
Diatas rata-rata 0.143	9	3	12
Dibawah rata 0.143	19	9	28
Total	28	12	40

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik menunjukkan 12 sampel *financial stability* diatas rata-rata 0.143, dimana terdapat 9 sampel yang termasuk *fraud* dan 3 sampel lainnya termasuk *non-fraud*. *Financial stability* yang berada dibawah rata-rata 0.143 berjumlah 28 sampel, dimana 19 sampel yang termasuk kedalam *fraud* dan 9 sampel yang termasuk kedalam *non-fraud*.

4.1.1.2 *External Pressure*

Tabel 4. 4 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif *External Pressure*

Keterangan	2017	2018	2019	2020
<i>Mean</i>	0.511	0.533	0.541	0.547
<i>Maximum</i>	0.793	0.791	0.813	0.854
<i>Minimum</i>	0.164	0.157	0.176	0.190
Std. Deviasi	0.189	0.188	0.176	0.185

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *External Pressure* pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.511 dan nilai standar deviasi sebesar 0.189. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan bahwa variabel *External Pressure* tidak bervariasi. *External Pressure* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.793 pada perusahaan

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Nilai *minimum* sebesar 0.164 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Pada tahun 2018, *External Pressure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.533 dan nilai standar deviasi sebesar 0.188. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan variabel *External Pressure* tidak bervariasi. *External Pressure* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.791 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Nilai *minimum* sebesar 0.157 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Pada tahun 2019, *External Pressure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.541 dan nilai standar deviasi sebesar 0.176. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan variabel *External Pressure* tidak bervariasi. *External Pressure* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.813 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Nilai *minimum* sebesar 0.176 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Pada tahun 2020, *External Pressure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.547 dan nilai standar deviasi sebesar 0.185. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan variabel *External Pressure* tidak bervariasi. *External Pressure* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.854 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Nilai *minimum* sebesar 0.185 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Tabel 4. 5 *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel <i>External Pressure</i>	<i>Fraud</i>	<i>Non-Fraud</i>	Total
	Jumlah	Jumlah	
Diatas rata-rata 0.547	10	7	17
Dibawah rata 0.547	18	5	23
Total	28	12	40

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil statistik menunjukkan 12 sampel *external pressure* diatas rata-rata 0.547, dimana terdapat 10 sampel yang termasuk *fraud* dan 7 sampel lainnya termasuk *non-fraud*. *External pressure* yang berada dibawah rata-rata 0.547 berjumlah 23 sampel, dimana 18 sampel yang termasuk kedalam *fraud* dan 5 sampel yang termasuk kedalam *non-fraud*.

4.1.1.3 Financial Target

Tabel 4. 6 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Financial Target

Keterangan	2017	2018	2019	2020
<i>Mean</i>	0,065	0,078	0,071	0,046
<i>Maximum</i>	0.165	0.150	0.153	0.168
<i>Minimum</i>	0.018	0.023	0.010	- 0.105
Std. Deviasi	0.048	0.046	0.053	0.081

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *Financial Target* pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.065 dan nilai standar deviasi sebesar 0.048. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan bahwa variabel *Financial Target* tidak bervariasi. *Financial Target* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.165 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Nilai *minimum* sebesar 0.018 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI).

Pada tahun 2018, *Financial Target* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.078 dan nilai standar deviasi sebesar 0.046. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Target* tidak bervariasi. *Financial Target* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.150 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) Nilai *minimum* sebesar 0.023 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI).

Pada tahun 2019, *Financial Target* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.071 dan nilai standar deviasi sebesar 0.053. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Target* tidak bervariasi. *Financial Target* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.153 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF). Nilai *minimum* sebesar 0.010 pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

Pada tahun 2020, *Financial Target* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.046 dan nilai standar deviasi sebesar 0.081. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Target* bervariasi. *Financial Target* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.168 pada perusahaan Kalbe Farma

Tbk (KLBF). Nilai *minimum* sebesar – 0.105 pada perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA).

Tabel 4. 7 *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel <i>Financial Target</i>	<i>Fraud</i>	<i>Non-Fraud</i>	Total
	Jumlah	Jumlah	
Diatas rata-rata 0.063	14	2	16
Dibawah rata 0.063	14	10	24
Total	28	12	40

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil statistik menunjukkan 16 sampel *financial target* diatas rata-rata 0.063, dimana terdapat 14 sampel yang termasuk *fraud* dan 2 sampel lainnya termasuk *non-fraud*. *Financial target* yang berada dibawah rata-rata 0.063 berjumlah 14 sampel, dimana 14 sampel yang termasuk kedalam *fraud* dan 10 sampel yang termasuk kedalam *non-fraud*.

4.1.1.4 *Financial Statement Fraud*

Tabel 4. 8 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif *Financial Statement Fraud*

Keterangan	2017	2018	2019	2020
<i>Mean</i>	0.020	0.235	-0.104	-0.740
<i>Maximum</i>	1.171	0.826	0.136	0.146
<i>Minimum</i>	-0.719	-0.181	-0.919	-5.109
Std. Deviasi	0.457	0.258	0.307	1.632

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *Financial Statement Fraud* pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.020 dan nilai standar deviasi sebesar 0.457. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan bahwa variabel *Financial Statement Fraud* bervariasi. *Financial Statement Fraud* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 1.171 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF). Nilai *minimum* sebesar -0.719 pada perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS).

Pada tahun 2018, *Financial Statement Fraud* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.235 dan nilai standar deviasi sebesar 0.258. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Statement Fraud* bervariasi. *Financial Statement Fraud* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.826

pada perusahaan Jasa Marga Tbk (JSMR). Nilai *minimum* sebesar -0.181 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM).

Pada tahun 2019, *Financial Statement Fraud* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.104 dan nilai standar deviasi sebesar 0.307. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Statement Fraud* bervariasi. *Financial Statement Fraud* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.136 pada perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS). Nilai *minimum* sebesar -0.919 pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

Pada tahun 2020, *Financial Statement Fraud* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.740 dan nilai standar deviasi sebesar 1.632. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan variabel *Financial Statement Fraud* bervariasi. *Financial Statement Fraud* juga memiliki nilai *maximum* sebesar 0.146 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF). Nilai *minimum* sebesar - 5.109 pada perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS).

Tabel 4.9 Ringkasan Jumlah Sampel Terindikasi dan Tidak Terindikasi *Fraud*

Keterangan/Tahun	Jumlah Perusahaan				
	2017	2018	2019	2020	Total
Terindikasi <i>Fraud</i> >1	1	1	-	-	2
Tidak Terindikasi <i>Fraud</i> <1	9	9	10	10	38

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil dari perhitungan *F-Score* dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terdapat 1 sampel yang dikategorikan kemungkinan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan yaitu pada PT Kalbe Farma dan pada tahun 2018 terdapat 1 sampel yang dikategorikan kemungkinan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan yaitu PT Jasa Marga. Sedangkan 38 sampel lainnya tidak terindikasi kecurangan pelaporan keuangan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016:152-153) Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penerapan regresi berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), satu-satunya uji yang harus dilalui untuk regresi data panel adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sunjyo (2013:65) adalah alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas yaitu dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai VIF adalah 10. Jika nilai VIF < 10, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas maupun sebaliknya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/19/22 Time: 18:40			
Sample: 1 46			
Included observations: 46			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.416592	2.891918	NA
X1	0.470815	1.807937	1.135731
X2	0.911336	2.089503	1.969008
X3	8.512606	4.201053	1.841053

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ditunjukkan oleh *Centered VIF* kurang dari 10, maka dapat dikatakan model ini terbebas dari multikolinearitas. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana varians residual bervariasi dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya (Sujarweni, 2014:186). Model regresi juga harus memenuhi syarat yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability >0.05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas

b. Jika nilai probability <0.05 , maka ada gejala heteroskedastisitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.523298	Prob. F(3,42)	0.6686
Obs*R-squared	1.657455	Prob. Chi-Square(3)	0.6464
Scaled explained SS	3.015115	Prob. Chi-Square(3)	0.3893

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai probabilitas lebih besar dari 0.5. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel, karena syarat model regresi ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dengan program *E-Views 12* digunakan dalam penelitian ini. Ada tahapan untuk memilih model terbaik untuk digunakan dari tiga model yang mungkin sebelum memperoleh hasil akhir analisis. Uji *Chow* untuk menentukan antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan antara model *common effect* dan model *random effect*. Uji Hausman untuk menentukan antara model *random effect* atau model *fixed effect*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui pemilihan model yang tepat antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *cross-section Chi-square*. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* <0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model *fixed effect* dianggap lebih baik dari model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* >0.05 maka H_0 diterima sehingga model *common effect* dianggap lebih baik dari model *fixed effect*.

Tabel 4. 11 Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.962413	-11.31	0.4986
Cross-section Chi-square	13.514319	11	0.2610

Sumber: Output E-Views 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 Uji *Chow* diatas, menunjukkan bahwa cross-section Chi-square sebesar 0.2610 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima sehingga model *common effect* dianggap lebih baik dari model *fixed effect*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian statistik untuk memilih model Common Effect atau Random Effect yang paling tepat untuk digunakan. Jika Cross-section Breusch-Pagan <0.05 maka model yang lebih baik yaitu *Random Effect*. Apabila *Cross-section Breusch-Pagan* >0.05 maka model yang lebih baik yaitu *Common Effect*.

Tabel 4. 12 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.393240 (0.5306)	0.123658 (0.7251)	0.516898 (0.4722)

Sumber: Output E-Views 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 Uji *Lagrange Multiplier*, menunjukkan bahwa nilai Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.5306 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima sehingga model *common effect* dianggap lebih baik dari model *random effect*.

Mengapa tidak menggunakan uji Hausman, karena pada hasil uji *Chow* yang terpilih yaitu *Common Effect Model* yang nilainya lebih besar dari 0.05. Apabila yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* yang nilainya lebih kecil dari 0.05 maka akan dilanjut dengan uji Hausman.

c. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan selanjutnya, maka disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/19/22 Time: 18:32				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 46				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.169125	0.645439	-1.811364	0.0772
X1	0.165774	0.686159	0.241597	0.8103
X2	0.970829	0.954639	1.016959	0.3150
X3	7.795700	2.917637	2.671.922	0.0107
Root MSE	0.777834	R-squared		0.171971
Mean dependent var	-0.121696	Adjusted Rsquared		0.112826
S.D. dependent var	0.864245	S.E. of regression		0.814032
Akaike info criterion	2.509306	Sum squared resid		2.783120
Schwarz criterion	2.668319	Log likelihood		-5.371405
Hannan-Quinn criter.	2.568873	F-statistic		2.907626
Durbin-Watson stat	1.678772	Prob(F-statistic)		0.045648

Sumber: Output E-Views 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji *Common Effect Model* dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *financial statement fraud* dengan menggunakan variabel independen *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

$$Y = -1.169125 + 0.165774 (\text{ACHANGE}) + 0.970829 (\text{LEVERAGE}) + 7.795700 (\text{ROA}) + e \quad (4.1)$$

Keterangan:

Y : *Financial Statement Fraud*

a : Konstanta

ACHANGE : *Financial Stability*

LEVERAGE : *External Pressure*

ROA : *Financial Target*

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi masing-masing variabel

e : Error

Persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -1.169125 menunjukkan bahwa setiap variabel bernilai 0, maka kecurangan pada pelaporan keuangan bernilai -1.169125 satuan.
- Koefisien regresi *Financial Stability* sebesar 0.165774 menggambarkan ketika terjadi perubahan pada *Financial Stability* satu satuan maka kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020 akan bertambah sebesar 0.165774.
- Koefisien regresi *External Pressure* sebesar 0.970829 menggambarkan ketika terjadi perubahan pada *External Pressure* satu satuan maka kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020 akan bertambah sebesar 0.970829.
- Koefisien regresi *Financial Stability* sebesar 7.795700 menggambarkan ketika terjadi perubahan pada *Financial Stability* satu satuan maka kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020 akan bertambah 7.795700.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji simultan (Uji F), uji koefisien determinasi (R²), dan uji parsial (Uji T).

4.1.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.777834	R-squared	0.171971
Mean dependent var	-0.121696	Adjusted R-squared	0.112826
S.D. dependent var	0.864245	S.E. of regression	0.814032
Akaike info criterion	2.509306	Sum squared resid	2.783120
Schwarz criterion	2.668319	Log likelihood	-5.371405

Hannan-Quinn criter.	2.568873	F-statistic	2.907626
Durbin-Watson stat	1.678772	Prob(F-statistic)	0.045648

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2022

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji pengaruh atau signifikan variabel *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target* secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan noperbankan yang terdaftar indeks Sri-Kehati periode 2017-2020. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$.

Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas >0.05 maka diterima, maka bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila, jika nilai probabilitas <0.05 maka ditolak. Hal ini menandakan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.045648 atau lebih kecil dari taraf signifikan. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud*.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasinya 1, maka regresi dianggap lebih akurat karena dapat menjelaskan data. Apabila nilai mendekati 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat dilihat pada nilai Adjusted R-square pada penelitian ini sebesar 0.112826 atau 11.28% yang berarti bahwa variabel independen penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 11.28% sedangkan sisanya 88,72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini.

4.1.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitas berpengaruh secara signifikan lebih kecil dari 0.05. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.169125	0.645439	-1.811364	0.0772
X1	0.165774	0.686159	0.241597	0.8103
X2	0.970829	0.954639	1.016959	0.3150
X3	7.795700	2.917637	2.671922	0.0107

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai probabilitas variabel *Financial Stability* sebesar 0.8103. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.8103 > 0.05$ dengan koefisien 0.165774 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. dan juga nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* mempunyai arah positif.
- Nilai probabilitas *External Pressure* sebesar 0.3150. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.3150 > 0.05$ dengan koefisien 0.970829 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *External Pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* dan juga nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* mempunyai arah positif.
- Nilai probabilitas *Financial Target* sebesar 0,0107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0107 < 0.05$ dengan koefisien 7.795700 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Target* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. dan juga nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel *Financial Target* mempunyai arah positif.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *Financial Stability* yang diukur dengan menggunakan perubahan aset (ACHANGE) sebesar 0.8103 dengan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0.165774. Nilai probabilitas sebesar 0.8103 yang artinya lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* tidak berpengaruh pada *Financial Statement fraud* atau kecurangan pelaporan keuangan dan memiliki nilai koefisien positif yang mempunyai arah positif pada perusahaan non perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020. Artinya semakin tinggi nilai stabilitas keuangannya, maka potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangannya juga semakin tinggi.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik menunjukkan 12 sampel *financial stability* diatas rata-rata 0.143, dimana terdapat 9 sampel yang termasuk *fraud* dan 3 sampel lainnya termasuk *non-fraud*. *Financial stability* yang berada dibawah rata-rata 0.143 berjumlah 28 sampel, dimana 19 sampel yang termasuk kedalam *fraud* dan 9 sampel yang termasuk kedalam *non-fraud*. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* diatas maupun dibawah rata-rata tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian (Utama et al., 2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini juga dikarenakan atas peningkatan aset turut meningkatkan indikasi kemungkinan terjadinya *fraud* untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *agent* harus bertanggung jawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. Dalam hal ini ketika masalah keagenan muncul yaitu kondisi perusahaan yang tidak stabil yang menyebabkan manajemen berada dalam situasi tertekan karena memiliki kinerja yang buruk dan tidak dapat memaksimalkan asetnya, yang menyebabkan perubahan aset yang tidak stabil dan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham.

Masalah ini akan memotivasi manajemen untuk memalsukan laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang tidak stabil.

4.2.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *External Pressure* yang diukur dengan menggunakan (LEVERAGE) sebesar 0.3150 dengan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0.970829. Nilai probabilitas sebesar 0.3150 yang artinya lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* tidak berpengaruh pada *Financial Statement fraud* atau kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan non perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil statistik menunjukkan 12 sampel *external pressure* diatas rata-rata 0.547, dimana terdapat 10 sampel yang termasuk *fraud* dan 7 sampel lainnya termasuk *non-fraud*. *External pressure* yang berada dibawah rata-rata 0.547 berjumlah 23 sampel, dimana 18 sampel yang termasuk kedalam *fraud* dan 5 sampel yang termasuk kedalam *non-fraud*.

Dalam suatu kondisi mendesak, seorang manajer yang terus-menerus mendapatkan tekanan dari pihak dalam dan luar perusahaan mungkin saja akan melakukan kecurangan demi menjaga keberlangsungan perusahaannya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan pinjaman (hutang) yang dapat menyebabkan rasio *leverage* perusahaan naik. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula hutang dimiliki oleh suatu perusahaan serta risiko kredit semakin tinggi pula yang berakibat pada risiko kerugian perusahaan yang ikut mengikat. Jika risiko kerugian perusahaan tinggi, maka manajer akan berusaha mengecilkan rasio *leverage* suatu perusahaan sehingga seolah-olah hutang perusahaan terlihat kecil dan kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, n.d.) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diprosikan dengan *leverage* berpengaruh pada kemungkinan terjadinya penipuan laporan keuangan. Dikarenakan tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban kredit akan menciptakan motivasi manajemen melakukan kecurangan pada laporan.

4.2.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *Financial Target* yang diukur dengan menggunakan (ROA) sebesar 0.0107 dengan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 7.795700. Nilai probabilitas sebesar 0.0107 yang artinya lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel *Financial Target* berpengaruh pada *Financial Statement fraud* atau kecurangan pelaporan keuangan dan memiliki nilai koefisien positif mempunyai arah positif pada perusahaan non perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020.

Hubungan antara *financial target* dengan *financial statement fraud* yaitu ketika adanya tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target perusahaan dapat berupa target penjualan, target keuangan, dan target lainnya. Selain itu, apabila *financial target* yang ditentukan suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan semakin tinggi, maka semakin mudah manajemen perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan para pengguna informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2017) yang menyatakan bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dikarenakan adanya tekanan dari eksternal maupun internal untuk manajer suatu perusahaan yang dituntut untuk melakukan kinerja terbaik untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan sebelumnya, agar tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Semakin besar nilai perbandingan laba terhadap aset yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Jika nilai ROA yang didapatkan rendah karena rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini akan berdampak kepada manajemen yang harus bekerja keras agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Kondisi seperti ini menyebabkan adanya tekanan yang dihadapi oleh manajemen dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, manajemen akan cenderung untuk

melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang dimana akan dideteksi oleh auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Financial Stability* (ACHANGE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *financial stability* adalah bervariasi.
 - b. *External Pressure* (LEVERAGE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *external pressure* adalah tidak bervariasi.
 - c. *Financial Target* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *financial target* adalah tidak bervariasi.
 - d. *Financial Statement Fraud* (*Fscore*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *financial statement fraud* adalah bervariasi.
2. Berdasarkan pengujian *fraud triangle* yang terdiri dari faktor tekanan dengan variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.
3. Secara parsial:
 - a. Variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.
 - b. Variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.

- c. Variabel *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan nonperbankan yang terdaftar indeks Sri-Kehati periode tahun 2017-2020.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

- a. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan mengganti objek yang berbeda, agar dapat menambah referensi pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti proksi atau pengukuran pada variabel-variabel tersebut.

5.2.2. Aspek Praktis

- a. Bagi Investor
Disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menerima sebuah informasi agar terhindar dari penerimaan informasi yang tidak benar atas laporan keuangan.
- b. Bagi Auditor
Disarankan untuk auditor agar lebih memperlihatkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Aren, A. O., & Sibindi, A. B. (2014). Risk governance & control: Financial markets and institutions. *VIRTUS Interpress*, 4(2), 85–159.
- Barth, P. M. E. (2013). *American Accounting Association Accounting , Behavior and Organizations*. 25(2).
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh financial stability, tekanan eksternal, ineffective monitoring dan opini audit terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3141–3147.
- Darmayanti, Y., Setiawan, I., & Ethika, E. (2019). Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle. *Akuntabilitas*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9339>
- Indarti et al. (2016). Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ndongesia*, 13(1), 22–32.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002*, 1–20.
- Jensen & Meckling, 1976. (2019). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud. *Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 51–66.
- Molida, R. (2011). Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Fakultas Ekonomi UNDIP*.
- Nugroho, H. (2017). Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Triangle Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-

2014. *Jurnal STIE Gentiara*, IX(1), 1–9. <http://jurnal.gentiara.ac.id/index.php/Gema/article/download/65/54>
- Pertiwi, E. (n.d.). *Pendeteksian Kecurangan pada Pelaporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle*.
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *None*, 3(2), 693–706.
- Reskino, R., & Anshori, M. F. (2016). Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 95, 256–269. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7020>
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud. *JOM Fekon*, 3(1), 664–678.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentago. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sulistiyanto. (2009). *Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) widarti 1. 99*.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Gbokasurya@Gmail.Com Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.

- Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, IX(1), 28–39.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Vidella, A, Afiah, E. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–19.
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia, A. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Owner*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.229>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel *Financial Stability* (ACHANGE) pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	FINANCIAL STABILITY
ADHII	2016	20.037.690.162.169	
ADHII	2017	28.332.948.012.950	0,414
ADHII	2018	30.091.600.973.297	0,062
ADHII	2019	36.515.833.214.549	0,213
ADHII	2020	38.093.888.626.552	0,043
INDF	2016	82.174.515.000.000	
INDF	2017	88.400.877.000.000	0,076
INDF	2018	96.537.796.000.000	0,092
INDF	2019	96.198.559.000.000	-0,004
INDF	2020	163.136.516.000.000	0,696
JPFA	2016	19.251.026.000.000	
JPFA	2017	19.959.548.000.000	0,037
JPFA	2018	23.038.028.000.000	0,154
JPFA	2019	26.650.895.000.000	0,157
JPFA	2020	25.951.760.000.000	-0,026
JSMR	2016	53.500.322.659.000	
JSMR	2017	79.192.772.790.000	0,480
JSMR	2018	82.418.603.000.000	0,041
JSMR	2019	99.679.570.000.000	0,209
JSMR	2020	104.086.646.000.000	0,044
KLBF	2016	15.226.009.210.657	
KLBF	2017	16.616.239.416.335	0,091
KLBF	2018	18.146.206.145.369	0,092
KLBF	2019	20.264.726.862.584	0,117
KLBF	2020	22.564.300.317.374	0,113
PGAS	2016	91.823.679.278.048	
PGAS	2017	110.865.725.918.616	0,207
PGAS	2018	114.968.614.731.327	0,037
PGAS	2019	102.501.986.581.556	-0,108
PGAS	2020	106.266.878.101.475	0,037
PJAA	2016	3.768.551.035.234	
PJAA	2017	3.748.269.800.320	-0,005
PJAA	2018	4.361.394.289.871	0,164
PJAA	2019	4.095.914.945.148	-0,061
PJAA	2020	4.042.618.820.057	-0,013

SMGR	2016	44.226.895.982.000	
SMGR	2017	49.068.650.213.000	0,109
SMGR	2018	50.783.836.000.000	0,035
SMGR	2019	79.807.067.000.000	0,572
SMGR	2020	78.299.047.000.000	-0,019
TLKM	2016	179.611.000.000.000	
TLKM	2017	198.484.000.000.000	0,105
TLKM	2018	206.196.000.000.000	0,039
TLKM	2019	221.208.000.000.000	0,073
TLKM	2020	246.943.000.000.000	0,116
UNTR	2016	63.991.229.000.000	
UNTR	2017	82.262.093.000.000	0,286
UNTR	2018	116.281.017.000.000	0,414
UNTR	2019	111.713.375.000.000	-0,039
UNTR	2020	99.800.963.000.000	-0,107
WIKA	2016	31.355.204.690.000	
WIKA	2017	45.683.774.302.000	0,457
WIKA	2018	59.230.001.239.000	0,297
WIKA	2019	62.110.847.154.000	0,049
WIKA	2020	68.109.185.213.000	0,097
WSKT	2016	61.433.012.174.447	
WSKT	2017	97.895.760.838.624	0,594
WSKT	2018	124.391.581.623.636	0,271
WSKT	2019	122.589.259.350.571	-0,014
WSKT	2020	105.588.960.060.005	-0,139

Lampiran 2. Variabel *External Pressure* (LEVERAGE) pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020

KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASSET	EXTERNAL PRESSURE
ADHI	2017	22.463.030.586.953	28.332.948.012.950	0,793
ADHI	2018	23.806.329.077.039	30.091.600.973.297	0,791
ADHI	2019	29.681.535.534.528	36.515.833.214.549	0,813
ADHI	2020	32.519.078.179.194	38.093.888.626.552	0,854
INDF	2017	41.298.111.000.000	88.400.877.000.000	0,467
INDF	2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,483
INDF	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,437
INDF	2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,515
JPFA	2017	11.297.508.000.000	19.959.548.000.000	0,566
JPFA	2018	12.823.219.000.000	23.038.028.000.000	0,557
JPFA	2019	14.754.081.000.000	26.650.895.000.000	0,554
JPFA	2020	14.539.790.000.000	25.951.760.000.000	0,560
JSMR	2017	79.192.772.790.000	60.833.333.269.000	1,302
JSMR	2018	62.219.614.000.000	82.418.603.000.000	0,755
JSMR	2019	76.493.833.000.000	99.679.570.000.000	0,767
JSMR	2020	79.311.031.000.000	104.086.646.000.000	0,762
KLBF	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,164
KLBF	2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157
KLBF	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0,176
KLBF	2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0,190
PGAS	2017	52.468.242.181.308	110.865.725.918.616	0,473
PGAS	2018	68.602.035.345.336	114.968.614.731.327	0,597
PGAS	2019	57.541.970.034.775	102.501.986.581.556	0,561
PGAS	2020	64.580.413.051.700	106.266.878.101.475	0,608
PJAA	2017	1.757.832.063.050	3.748.269.800.320	0,469
PJAA	2018	2.235.763.648.124	4.361.394.289.871	0,513
PJAA	2019	1.945.232.867.688	4.095.914.945.148	0,475
PJAA	2020	2.280.833.275.498	4.042.618.820.057	0,564
SMGR	2017	19.022.617.574.000	49.068.650.213.000	0,388
SMGR	2018	18.168.521.000.000	50.783.836.000.000	0,358
SMGR	2019	43.915.143.000.000	79.807.067.000.000	0,550
SMGR	2020	41.932.418.000.000	78.299.047.000.000	0,536
TLKM	2017	86.354.000.000.000	198.484.000.000.000	0,435
TLKM	2018	88.893.000.000.000	206.196.000.000.000	0,431
TLKM	2019	103.958.000.000.000	221.208.000.000.000	0,470
TLKM	2020	126.054.000.000.000	246.943.000.000.000	0,510
UNTR	2017	34.724.168.000.000	82.262.093.000.000	0,422

UNTR	2018	59.230.338.000.000	116.281.017.000.000	0,509
UNTR	2019	50.603.301.000.000	111.713.375.000.000	0,453
UNTR	2020	36.653.823.000.000	99.800.963.000.000	0,367
WIKA	2017	31.051.949.689.000	45.683.774.302.000	0,680
WIKA	2018	42.014.686.674.000	59.230.001.239.000	0,709
WIKA	2019	42.895.114.167.000	62.110.847.154.000	0,691
WIKA	2020	51.451.760.142.000	68.109.185.213.000	0,755
WSKT	2017	75.140.936.029.129	97.895.760.838.624	0,768
WSKT	2018	95.504.462.872.769	124.391.581.623.636	0,768
WSKT	2019	93.470.790.161.572	122.589.259.350.571	0,762
WSKT	2020	89.011.405.294.715	105.588.960.060.005	0,843

Lampiran 3. Variabel *Financial Target* (ROA) pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2017-2020

KODE	TAHUN	EARNING AFTER TAX	TOTAL ASSET	FINANCIAL TARGET
ADHI	2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,018
ADHI	2018	645.029.449.105	30.091.600.973.297	0,021
ADHI	2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	0,018
ADHI	2020	23.702.652.447	38.093.888.626.552	0,001
INDF	2017	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000	0,058
INDF	2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
INDF	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061
INDF	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
JPFA	2017	1.043.104.000.000	19.959.548.000.000	0,052
JPFA	2018	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000	0,098
JPFA	2019	1.793.914.000.000	26.650.895.000.000	0,067
JPFA	2020	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	0,047
JSMR	2017	2.093.656.062.000	60.833.333.269.000	0,034
JSMR	2018	2.036.493.000.000	82.418.603.000.000	0,025
JSMR	2019	2.073.888.000.000	99.679.570.000.000	0,021
JSMR	2020	- 41.629.000.000	104.086.646.000.000	- 0,000
KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,148
KLBF	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,138
KLBF	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,125
KLBF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124
PGAS	2017	3.431.555.903.712	110.865.725.918.616	0,031
PGAS	2018	5.280.332.435.460	114.968.614.731.327	0,046
PGAS	2019	1.570.551.591.695	102.501.986.581.556	0,015
PGAS	2020	393.827.736.120	106.266.878.101.475	0,004
PJAA	2017	224.154.588.077	3.748.269.800.320	0,060
PJAA	2018	222.347.065.822	4.361.394.289.871	0,051
PJAA	2019	233.034.221.183	4.095.914.945.148	0,057
PJAA	2020	- 393.866.133.851	4.042.618.820.057	-0,097
SMGR	2017	1.650.006.251.000	49.068.650.213.000	0,034
SMGR	2018	3.085.704.000.000	50.783.836.000.000	0,061
SMGR	2019	480.824.000.000	79.807.067.000.000	0,006
SMGR	2020	606.121.000.000	78.299.047.000.000	0,008
TLKM	2017	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,165
TLKM	2018	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	0,131
TLKM	2019	27.592.000.000.000	221.208.000.000.000	0,125
TLKM	2020	29.563.000.000.000	246.943.000.000.000	0,120
UNTR	2017	7.673.322.000.000	82.262.093.000.000	0,093

UNTR	2018	11.498.409.000.000	116.281.017.000.000	0,099
UNTR	2019	11.134.641.000.000	111.713.375.000.000	0,100
UNTR	2020	5.632.425.000.000	99.800.963.000.000	0,056
WIKA	2017	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	0,030
WIKA	2018	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	0,035
WIKA	2019	2.621.015.140.000	62.110.847.154.000	0,042
WIKA	2020	322.342.513.000	68.109.185.213.000	0,005
WSKT	2017	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	0,043
WSKT	2018	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	0,037
WSKT	2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,008
WSKT	2020	- 9.495.726.146.546	105.588.960.060.005	-0,090